

## Analisis Kesiapan Satuan Pendidikan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Nurul Amal Palembang

Yessi Sutianingsih<sup>1</sup>, Yasir Arafat<sup>2</sup>, Yessi Fitriani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Dinas Pendidikan Kota Palembang  
<sup>2,3</sup> PPs Universitas PGRI Palembang

Email: [yessi.key26@gmail.com](mailto:yessi.key26@gmail.com)<sup>1</sup>, [yasirarafat@univpgri-palembang.ac.id](mailto:yasirarafat@univpgri-palembang.ac.id)<sup>2</sup>,  
[yessifitriani931@gmail.com](mailto:yessifitriani931@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan satuan pendidikan di SMP Nurul Amal Palembang dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini merupakan kualitatif dengan pendekatan dan metode fenomenologi kualitatif. prosedur yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 1) merumuskan masalah sebagai fokus penelitian, 2) mengumpulkan data di lapangan, 3) menganalisis data, 4) merumuskan hasil studi, dan 5) menyusun rekomendasi untuk pembuatan keputusan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, survei, dan diskusi kelompok fokus terhadap Kepala Sekolah/Wakil (2 orang), Pendidik (10 orang). Analisa data menggunakan teknik wawancara, observasi atau pengamatan, dan diskusi kelompok fokus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Umumnya pendidik di SMP Nurul Amal Palembang sudah siap untuk menjalankan pembelajaran melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.; 2) Umumnya SMP Nurul Amal Palembang sudah memiliki budaya yang mendukung pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.; 3) Umumnya SMP Nurul Amal Palembang sudah memiliki tim fasilitator yang cukup kuat dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

**Kata Kunci:** Analisis, Satuan Pendidikan, Profile Pelajara Pancasila

### Abstract

This study aims to determine the readiness of the education unit at Nurul Amal Palembang Middle School in implementing the Pancasila Student Profile Strengthening Project. This research is qualitative research with qualitative phenomenological approaches and methods. The procedures used in this study are 1) formulating the problem as the focus of the research, 2) collecting data in the field, 3) analyzing the data, 4) formulating the results of the study, and 5) compiling recommendations for decision making. Data collection in this study used techniques observations, surveys, and focus group discussions with Principals/Deputies (2 people), Educators (10 people). Data analysis used interview techniques, observation or observations, and focus group discussions. The results of the study show that: 1) In general, educators at SMP Nurul Amal Palembang are ready to carry out learning through the Pancasila Student Profile Strengthening Project.; 2) In general, SMP Nurul Amal Palembang already has a culture that supports the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project.; 3) In general, SMP Nurul Amal Palembang already has a team of facilitators who are strong enough to implement the Pancasila Student Profile Strengthening Project.

**Key Words:** Analysis, Education Unit, Pancasila Student Profile

### PENDAHULUAN

Karakteristik Murid yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang tertuang dalam Standar Nasional Pendidikan dikenal sebagai Profil Pelajar Pancasila. Lalu, seperti apakah karakteristik pelajar Indonesia yang ingin dicapai di masa depan?. Pertanyaan ini terangkum dalam sebuah kalimat, yaitu Pelajar Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat yang kompeten,

berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan visi, cita-cita, dan tujuan utama pendidikan, sekaligus komitmen penyelenggara pendidikan dalam membangun sumber daya manusia Indonesia. Profil Pelajar Indonesia adalah petunjuk arah bagi seluruh pemangku kepentingan dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci, yang saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial. Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila tersebut yaitu: i) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, ii) Berkebinekaan global, iii) Bergotong royong, iv) Mandiri, v) Bernalar kritis, dan vi) Kreatif (Kemendikbudristek, 2022).

Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila dilihat sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Ibarat benda tiga dimensi, apabila salah satu dimensinya ditiadakan maka makna dan fungsi dari benda tersebut menjadi berubah, atau bahkan menjadi tidak bermakna. Oleh karena itu, perancang kebijakan, pendidik, serta pemangku kepentingan pendidikan perlu melihat Profil Pelajar Pancasila secara terintegrasi. Penekanan pada perspektif yang menyeluruh dan utuh (holistik) ini sesuai dengan pandangan, Latif (2015, p. 78), tentang meneladani Pancasila, yakni menjelaskan bahwa ketika sila-sila Pancasila dilihat secara terpisah-pisah atau parsial, maka nilai yang dapat diteladani menjadi dangkal dan tidak bermakna apabila dibandingkan dengan pemahaman yang menyeluruh.

Dikatakan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai Bintang Penuntun, hal ini bermakna Profil Pelajar Pancasila adalah penentu arah perubahan dan petunjuk bagi segenap pemangku kepentingan dalam melakukan upaya peningkatan kualitas pendidikan. Profil Pelajar Pancasila perlu dikuatkan dan dibangun dalam diri setiap pelajar Indonesia melampaui kemampuan-kemampuan teknis pragmatis, melainkan kemampuan mendasar yang dibutuhkan untuk beradaptasi, berpartisipasi, dan berkontribusi nyata untuk kemajuan Indonesia Abad 21. Pendidikan yang tidak hanya mengembangkan kecerdasan pikir, tetapi memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki manusia yang meliputi kecerdasan rasa, karsa, cipta dan karya, atau yang disebut sebagai “manusia seutuhnya”, sebagaimana yang diamanatkan oleh Ki Hadjar Dewantara (Tamansiswa, 2013)

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam diri pelajar Indonesia dewasa ini menjadi urgensi seiring perkembangan zaman, dimana dunia saat ini semakin modern dengan kemajuan berkelanjutan yang dicapai melalui berbagai inisiatif proyek yang sukses. Kegiatan seperti membuat masakan untuk keluarga, merapikan halaman rumah, atau mengadakan acara pentas seni satuan pendidikan, adalah contoh proyek-proyek yang dapat dijalankan sehari-hari.. Bagi pekerja di dunia modern, keberhasilan menjalankan proyek akan menjadi prestasi tersendiri dibandingkan dengan loyalitas atau lama bekerja dalam satu perusahaan. Memecahkan masalah dunia nyata penting bagi orang dewasa, dan juga anak-anak. Agar anak-anak dapat memecahkan masalah dunia nyata, mereka perlu dipersiapkan dengan pengalaman (pengetahuan) dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam upaya mempersiapkan murid agar mampu mengembangkan kompetensi tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu murid melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pancasila, serta ekstrakurikuler (Juliani & Bastian, 2021; Latif, 2018). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua anggota komunitas sekolah mulai dari pendidik sampai kepada murid untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan Profil Pelajar Pancasila. Ekosistem sekolah, seperti budaya (Budaya sekolah seperti apa yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan proyek?), peran anggota komunitas sekolah (Apa saja peran anggota komunitas sekolah?). Oleh karena itu sukses tidaknya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat tergantung dari kesiapan sekolah itu untuk mengimplementasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada sekolahnya.

Sehubungan dengan uraian latar belakang masalah tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengetahui dan mendiskripsikan bagaimana tingkat kesiapan suatu sekolah itu untuk melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan penelitian Analisis Kesiapan Sekolah dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya di SMP Nurul Amal Palembang.

## METODE

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di SMP Nurul Amal Palembang. Sedangkan waktu pelaksanaan pengumpulan data penelitian direncanakan mulai bulan Juli sampai dengan Agustus 2022. Objek dalam penelitian ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, sedangkan informan peneliti untuk memperoleh informasi, antara lain: Kepala Sekolah/Wakil (2 orang), Pendidik (10 orang), dan Murid (2 kelas = 50 orang) di SMP Nurul Amal Palembang. Berdasarkan permasalahan dalam penelitian tentang bagaimana kesiapan Sekolah di SMP Nurul Amal Palembang dalam melaksanakan “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”, maka dalam penelitian ini pendekatan dan metode yang digunakan adalah fenomenologi kualitatif. Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan prosedur, yaitu: i) perumusan masalah sebagai fokus penelitian, ii) pengumpulan data di lapangan, iii) penganalisisan data, iv) perumusan hasil studi, dan v) penyusunan rekomendasi untuk membuat keputusan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan data hasil penelitian ini mengenai: 1) Kesiapan pendidik di SMP Nurul Amal Palembang untuk menjalankan “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”, 2) Kesiapan budaya di SMP Nurul Amal Palembang untuk melaksanakan “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”, dan 3) Kapasitas tim fasilitator SMP Nurul Amal Palembang untuk melaksanakan “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”.

### Analisis Data Wawancara

Berdasarkan data hasil wawancara terhadap beberapa guru/informan di SMP Nurul Amal Palembang mengenai kesiapan untuk menjalankan “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” dengan beberapa elemen pertanyaan, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisis Data Wawancara**

No.	Elemen	Analisis
1	<b>Pembelajaran Berbasis Proyek</b> (Purwanto, 2023)	
	Pengertian “Pembelajaran Berbasis Proyek”	Sebagian besar guru belum memahami pengertian pembelajaran berbasis proyek.
	Manfaat dari “Pembelajaran Berbasis Proyek”	Sebagian besar guru dapat menyebutkan manfaat dari Pembelajaran berbasis proyek.
	Strategi pengembangan “Pembelajaran Berbasis Proyek”	Sebagian besar guru belum dapat menyebutkan strategi pengembangan pembelajaran berbasis proyek.
2	<b>Strategi Diferensiasi</b> (Rahayuningsih, 2021)	
	Tahap perkembangan belajar murid	Sebagian besar guru dapat menjelaskan tahap perkembangan belajar murid.
	Pre-ferensi cara belajar dan minat anak didik	Sebagian besar guru dapat mengidentifikasi pre-ferensi cara belajar dan minat murid.

	Strategi pengelompokan berdasarkan profil murid	Sebagian besar guru belum dapat menjelaskan strategi pengelompokan berdasarkan profil murid.
<b>3</b>	<b>Strategi Asesmen</b> (Faiz et al., 2022)	
	Jenis-jenis asesmen	Sebagian besar guru dapat menyebutkan jenis-jenis asesmen.
	Merancang instrumen asesmen yang bervariasi	Sebagian besar guru dapat menjelaskan cara merancang instrumen asesmen yang bervariasi.
	Menyusun dan pemanfaatan portofolio	Sebagian besar guru dapat menjelaskan cara menyusun dan pemanfaatan portofolio.
<b>4</b>	<b>Strategi Refleksi</b> (Kahfi, 2022)	
	Refleksi dalam Pembelajaran	Sebagian besar guru dapat menjelaskan refleksi dalam pembelajaran.
	Menyusun pertanyaan pemantik refleksi	Sebagian besar guru dapat menjelaskan pertanyaan pemantik refleksi, namun belum menjelaskan cara menyusunnya.
	Strategi dalam melakukan refleksi	Sebagian besar guru tidak dapat menjelaskan strategi dalam melakukan refleksi.
<b>5</b>	<b>Strategi Bertanya</b> (Kurniawaty et al., 2022)	
	Tipe-tipe pertanyaan	Sebagian besar guru dapat menyebutkan tipe-tipe pertanyaan.
	Membuat pertanyaan yang mendorong proses inkuiri murid	Sebagian besar guru belum dapat menjelaskan cara membuat pertanyaan yang mendorong proses inkuiri murid.
	Strategi bertanya yang efektif	Sebagian besar guru dapat menjelaskan strategi bertanya yang efektif.
<b>6</b>	<b>Strategi Pendampingan</b> (Lathifah et al., 2022)	
	Cara memfasilitasi belajar murid tanpa menggurui	Sebagian besar guru dapat menjelaskan cara memfasilitasi belajar murid tanpa menggurui.
	Cara mengasah kemampuan murid untuk dapat mengatur waktu dan pekerjaan	Sebagian besar guru dapat menjelaskan cara mengasah kemampuan murid untuk dapat mengatur waktu dan pekerjaan.
	Cara membangun inisiatif murid	Sebagian besar guru dapat menjelaskan cara membangun inisiatif murid.

### Analisis Data Observasi

Berdasarkan data hasil observasi penulis terhadap lingkungan belajar di SMP Nurul Amal Palembang mengenai kesiapan budaya untuk menjalankan “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” dengan beberapa elemen, dideskripsikan berikut ini

**Tabel 2. Hasil Analisis Data Observasi**

No	Elemen	Indikator	Ya	Tidak
1	<b>Berpikiran Terbuka</b>	Suka menerima masukan	√	
		Terbuka akan perbedaan	√	
		Komitmen akan setiap upaya perbaikan	√	
<b>Indikator yang Nampak:</b> Adanya antusias warga sekolah dalam setiap kegiatan-kegiatan sekolah, termasuk kegiatan Pembelajaran baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Tidak ditemukannya cerita atau catatan konflik-konflik yang berarti antar warga sekolah.				
2	<b>Senang Mempelajari Hal Baru</b>	Memiliki rasa ingin tahu terhadap pengetahuan baru	√	
		Merasa senang saat menemukan hal yang baru	√	
		Memiliki keinginan untuk mengembangkan diri secara terus menerus	√	
<b>Indikator yang Nampak:</b> adanya antusias warga sekolah dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang menyangkut pengembangan diri, seperti mengikuti pendidikan dan pelatihan baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah.				
3	<b>Kolaboratif</b>	Adanya budaya berkolaborasi dalam setiap kegiatan	√	
		Senang melakukan kerja sama, saling mengapresiasi, dan saling memberikan dukungan	√	
		Terlaksananya kolaborasi dalam penyelenggaraan pendidikan antar keluarga, sekolah dan masyarakat	√	
<b>Indikator yang Nampak:</b> Adanya antusias kerja sama warga sekolah dalam kegiatan-kegiatan sekolah.				

## PEMBAHASAN

### Kesiapan pendidik di SMP Nurul Amal Palembang untuk menjalankan “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”

Berdasarkan hasil analisis data wawancara yang diterapkan kepada beberapa guru di SMP Nurul Amal Palembang mengenai kesiapan untuk menjalankan “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Umumnya guru-guru belum begitu memahami pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran, hal ini nampak dari sebagian besar guru belum paham pengertian dan strategi pengembangan pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran yang diampuh.

2. Umumnya guru-guru sudah memahami strategi diferensiasi dalam pembelajaran, hal ini nampak dari sebagian besar guru guru mampu menyebutkan tahap perkembangan belajar dan preferensi cara belajar dan minat murid.
3. Umumnya guru-guru sudah memahami strategi dalam asesmen, hal ini nampak dari sebagian besar guru mampu menyebutkan jenis-jenis asesmen, merancang instrumen asesmen yang bervariasi, dan menyusun dan pemanfaatan portofolio.
4. Umumnya guru-guru sudah memahami strategi dalam refleksi, hal ini nampak dari sebagian besar guru mampu menjelaskan refleksi dalam pembelajaran dan menyusun pertanyaan pemantik refleksi.
5. Umumnya guru-guru sudah memahami strategi dalam bertanya, hal ini nampak dari sebagian besar guru mampu menyebutkan tipe-tipe pertanyaan dan strategi bertanya efektif.
6. Umumnya guru-guru sudah memahami strategi dalam pendampingan, hal ini nampak dari sebagian besar guru mampu menjelaskan i) cara memfasilitasi belajar murid tanpa menggurui, ii) cara mengasah kemampuan murid untuk dapat mengatur waktu dan pekerjaan, dan iii) cara membangun inisiatif murid.

### **Kesiapan budaya di SMP Nurul Amal Palembang untuk melaksanakan “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”**

Berdasarkan hasil analisis data observasi yang dilakukan penulis di SMP Nurul Amal Palembang mengenai kesiapan budaya sekolah untuk menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dapat disimpulkan bahwa:

1. SMP Nurul Amal Palembang sudah memiliki budaya berpikiran terbuka, antara lain: suka menerima masukan, terbuka akan perbedaan, dan memiliki komitmen akan setiap upaya perbaikan.
2. SMP Nurul Amal Palembang sudah memiliki budaya senang mempelajari hal baru, antara lain: memiliki rasa ingin tahu terhadap pengetahuan baru, merasa senang saat menemukan hal yang baru, dan memiliki keinginan untuk mengembangkan diri secara terus menerus.
3. SMP Nurul Amal Palembang sudah memiliki budaya kolaboratif, antara lain: adanya budaya berkolaborasi dalam setiap kegiatan, senang melakukan kerja sama, saling mengapresiasi, dan saling memberikan dukungan, dan terlaksananya kolaborasi dalam penyelenggaraan pendidikan antar keluarga, sekolah dan masyarakat.

### **Kapasitas tim fasilitator SMP Nurul Amal Palembang untuk melaksanakan “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”**

Berdasarkan hasil analisis data diskusi yang dilakukan terhadap guru-guru dalam tim fasilitator di SMP Nurul Amal Palembang mengenai kesiapan untuk menjalankan “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tim fasilitator SMP Nurul Amal Palembang umumnya pernah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek.
2. Tim fasilitator SMP Nurul Amal Palembang umumnya pernah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek pada materi-materi tertentu mata pelajarannya.
3. Tim fasilitator SMP Nurul Amal Palembang umumnya paham akan manfaat dari pembelajaran berbasis proyek..
4. Tim fasilitator SMP Nurul Amal Palembang umumnya mengatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek perlu digalakkan di setiap mata pelajaran.
5. Tim fasilitator SMP Nurul Amal Palembang umumnya berpendapat bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki hubungan dengan Pembelajaran P5.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini mengenai bagaimana kesiapan SMP Nurul Amal Palembang dalam melaksanakan “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: Umumnya pendidik di SMP Nurul Amal Palembang sudah siap untuk menjalankan pembelajaran melalui

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman pendidik di SMP Nurul Amal Palembang terhadap strategi diferensiasi dalam pembelajaran, strategi dalam asesmen, strategi dalam refleksi, strategi dalam bertanya, dan strategi dalam pendampingan. Namun pendidik di SMP Nurul Amal Palembang masih perlu dikuatkan lagi pemahaman tentang pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran masing-masing. Umumnya SMP Nurul Amal Palembang sudah memiliki budaya yang mendukung pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini didasarkan bahwa SMP Nurul Amal Palembang sudah memiliki budaya berpikiran terbuka, memiliki budaya suka mempelajari hal baru, dan juga memiliki budaya kolaboratif. Umumnya SMP Nurul Amal Palembang sudah memiliki tim fasilitator yang cukup kuat dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini didasarkan atas hasil diskusi bahwa pembelajaran berbasis proyek pernah dilakukan dalam pembelajaran setiap mata pelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jakarta: Kemdikburistek*.
- Kurniawaty, I., Hadian, V. A., & Faiz, A. (2022). Membangun Nalar Kritis di Era Digital. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 3683–3690. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2715>
- Lathifah, Z. K., Fauziah, R. S. P., Kholik, A., Aminulloh, M., Utami, I. I. S., Efendi, I., & Gunadi, G. (2022). Pendampingan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Berorientasi Pelajar Pancasila. *Warta LPM*, 164–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/warta.v25i2.642>
- Latif, Y. (2015). *Revolusi Pancasila*. Mizan.
- Latif, Y. (2018). *Wawasan pancasila: Bintang penuntun untuk pembudayaan*. Mizan.
- Purwanto, M. B. (2023). Professional Growth And Staff Development (How To Encourage Employees To Pursue Professional Development). *International Journal of Technology and Education Research*, 1(01), 153–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.99075/ijeter/issue/view/11.v1i01.260>
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi filosofi pendidikan ki hajar dewantara dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>
- Tamansiswa, M. L. P. (2013). *Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka I (Pendidikan)*.